

DESAIN KURSI ROTAN KONTEMPORER

Syaiful Azzam Rabbani, Muhammad Fauzi
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
syaiful.azzam@gmail.com

Abstract

Furniture is one component that forms the space that has roles and functions and needs in a room. Furniture materials can use various types of raw materials, one of which is rattan. Rattan is a natural raw material, has unique and unique characteristics in terms of webbing, flexibility, and construction, where all of them become aesthetic elements. Rattan chairs have been known since ancient times, and today there are many rattan chairs with various designs. Nowadays rattan-based furniture can adapt to modern designs but still shows a natural impression according to its distinctive characteristics so that it can be placed in accordance with the desired theme and style. Developing crops for mutual prosperity. By innovating processed raw materials in the form of rattan to be able to develop more rapidly than today. Produce rattan processed goods as attractive as possible to be able to compete in the international arena. And the Rattelf lamp is able to attract attention and provide its own benefits for anyone who buys it. A beautiful single chair with a combination of 3 mutually supporting materials, rattan material as a backrest body with strong stainless legs and seat cushion using yellow foam coated with Polyester Fabric. Make the feel of nature feel strong in this chair. Siruem comes from the Sundanese language which means ant, the design inspired by the form of Arterial and ant flowers from Papua. The sireum chair comes with an authentic feel of natural rattan with a retro touch that has a vision Presenting a contemporary rattan-style furniture design innovation. sireum is suitable for indoor & outdoor.

Keywords : chairs, rattan, contemporary

Abstrak

Furnitur merupakan salah satu komponen pembentuk ruang yang memiliki peran dan fungsian kebutuhan di dalam sebuah ruangan. Material furnitur dapat menggunakan macammacam bahan baku yang ada, salah satunya yaitu rotan. Rotan merupakan bahan bakualami, memiliki karakteristik yang khas dan unik dari segi anyaman, kelenturan, dankonstruksi, dimana kesemuanya itu menjadi elemen estetis. Kursi rotan telah dikenal sejak zaman dahulu, dan saat ini banyak terdapat kursi rotan dengan berbagai macam desain. Saat ini furniture berbahan dasar rotan dapat beradaptasi dengan desain modern tetapimasih tetap memperlihatkan kesan alami sesuai karakteristik khasnya sehingga dapatditempatkan sesuai dengan tema dan gaya yang diinginkan. Mengembangkan hasil bumi untuk kesejahteraan bersama. Dengan menginovasikan olahan bahan mentah berupa rotan untuk bisa berkembang lebih pesat dari saat ini. Menghasilkan barang-barang olahan rotan semenarik mungkin agar mampu bersaing di kancan Internasional. Dan Rattelf Lamp mampu menarik perhatian dan memberikan maanfaat tersendiri bagi siapapun yang membelinya. Sebuah kursi tunggal yang indah dengan perpaduan 3 bahan material yang saling mendukung, bahan rotan sebagai bodi sandaran dengan kaki stainless yang kuat dan bantalan kursi menggunakan busa yellow dilapisi Kain Polyester. Membuat Nuansa alam terasa kuat pada kursi ini. Siruem bersal dari bahasa sunda yang berarti semut, desain yang terinspirasi bentuk Arteri dan bunga semut dari papua. Kursi sireum hadir dengan memberikan nuansa ke-aslian rotan yang alami dengan sentuhan retro mempunya visi Menghadirkan sebuah inovasi desain furniture berbahan dasar rotan yang bergaya kontemporer. sireum cocok untuk didalam & luar ruangan.

Kata kunci : kursi, rotan, kontemporer

Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi semakin pesat setiap tahunnya. Desain furniture-pun semakin hebat dan memerlukan bahan baku yang banyak. Para designer berlomba-lomba menghadirkan beragam inovasi dari pengembangan bentuk, pola dan bahan mentah pembuatan furnitur.

Kemudian muncullah sebuah inovasi baru dalam penggunaan bahan mentah, para designer pun mulai melirik rotan sebagai bahan baku pembuatan furniture. Dalam hal memenuhi kebutuhan untuk menyediakan permintaan dunia akan keperluan produk rotan, negara Indonesia pun tak diragukan karena sudah sejak abab ke-18 selalu menjadi pelopor dalam menyediakannya, di mana hampir

80% keperluan akan rotan dunia di pasok oleh Indonesia, sekaligus pula mendapat pengakuan sebagai penghasil rotan terbaik yang mendominasi penggunaan rotan dunia.

Mengingat sampai saat ini produk bahan mentah rotan alam kita dipasaran International tidak memiliki pesaing yang berarti di satu pihak dan dilain pihak permintaan dunia akan rotan setiap tahunnya masih memiliki peluang untuk dapat dikembangkan pasarnya, maka adanya langkah untuk merintis pengembangan usaha pengolahannya nampaknya tidak akan mengalami kesulitan yang berarti.

Peradaban manusia khususnya masyarakat Indonesia sudah sejak lama mengenal dan menggunakan rotan dalam berbagai keperluan hidupnya sehari-hari, bahkan di beberapa tempat bahan rotan telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat.

Sampai saat ini tidak pernah diketahui secara pasti sejak kapan awal dimulainya pertama kali kebiasaan atau budaya masyarakat Indonesia, dalam pemanfaatan rotan dengan segala produknya bagi mendukung perilaku, budaya dan keperluan keseharian masyarakat disekitar hutan.

Maka dari itu rotan dirasa memiliki keunikan sendiri dari warna yang eksotis, struktur bentuk yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Dan juga ingin mengembangkan kerajinan lokal yang sudah ada menjadi berkembang dan lebih modern dan mampu bersaing di kancah internasional. Dengan ini rotan menjadi salah satu alternatif yang akan mampu memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan furniture.

Inovasi bahan baku rotan juga digencarkan untuk memasarkan rotan Indonesia di kancah Internasional dan menanggapi permasalahan tentang aturan pelarangan ekspor rotan pada tahun 2011, banyak bahan baku rotan mentah diluar pulau jawa yang mengakibatkan rendahnya harga rotan. Tingginya penawaran dari para petani, membuat pemerintah enggan memenuhinya. Akibatnya bahan baku rotan melimpah dan hutan rotan terancam akan dikonversikan.

Furnitur adalah perabotan yang memiliki tempat untuk menyimpan sesuatu dengan posisi tetap atau memiliki tempat tertentu di dalam ruangan yang berdiri sendiri. Dari segi fungsi atau peruntukan, furniture terdiri dari 4 jenis yaitu tempat menyimpan sesuatu di atasnya, tempat menyimpan sesuatu di dalamnya, tempat terlentang atau tidur, dan tempat duduk. (Jamaludin, 2007) Tempat duduk umumnya dikenal dengan nama kursi yang memiliki beragam jenis. Misalnya sofa, stool chair, kursi kerja, kursi tamu dan kursi makan. Dari segi material yang dipakai, desain kursi menggunakan berbagai macam jenis material yang semakin

beragam dan variatif seiring perkembangan zaman. Material tersebut misalnya rotan, bamboo, logam, kayu, fiber dan lastic. Material yang dibahas disini adalah rotan dengan studi kasus desain kursi yang berbahan dasar rotan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis yang bertujuan mendeskripsikan suatu objek desain yang dalam makalah ini adalah desain kursi berbahan baku rotan.

Rotan merupakan salah satu sumber hayati Indonesia dan penghasil devisa negara yang cukup besar. Sebagai negara penghasil rotan terbesar, Indonesia telah memberikan sumbangan sebesar 80% kebutuhan rotan dunia. Dari jumlah tersebut 90% rotan dihasilkan dari hutan alam yang terdapat di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan sekitar 10% dihasilkan dari budidaya rotan. (Menon, 1979 : dalam Kalima, 1996). Kondisi bahan baku rotan di atas telah mendorong munculnya beragam jenis dan variasi desain kursi rotan seiring kebutuhan dan perkembangan zaman.

Rotan Sebagai Bahan Baku Desain Kursi

Rotan merupakan tanaman sejenis gulma yang tumbuh menempel pada pohon induk. Rotan memiliki karakteristik, jenis, dan dapat dianyam dalam berbagai bentuk. Rotan dijadikan bahan baku mebel karena kekuatan rotan dari sifat fisik dan mekaniknya yang baik. Sifat fisik rotan merupakan sifat khas yang dimiliki oleh suatu jenis rotan secara alamiah. Sebagai bahan alami, rotan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan dapat digunakan dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat rotan telah menjadi pendukung perkembangan budaya setempat. Dengan semakin berkembangnya zaman, ide-ide dan kreatifitas pun berkembang. Hal ini berdampak dalam desain kursi berbahan rotan sebagai bahan pembuatan furnitur. Desain kursi rotan kian beragam sesuai fungsinya (Januminro, CMF, 2000 dan Eddy S. Marizar, 2007).

Warna pada batang rotan bervariasi pada jenis rotan yang berbeda maupun yang sama. Dalam dunia perdagangan, warna pada batang rotan sangat berperan penting, makin baik warnanya maka makin mahal harganya. Warna pada batang rotan yang muda berbeda dengan batang yang tua. Begitu pula warna pada pangkal rotan berbeda dengan warna pada bagian tengah dan ujungnya. Warna yang baik pada rotan adalah batang rotan yang berwarna hijau daun pada saat masih hidup. Kilap merupakan sifat batang rotan untuk memantulkan cahaya. Rotan yang berkilap atau suram dapat memberikan ciri yang khusus dari suatu jenis rotan dan dapat menambah keindahan dari rotan itu sendiri. Kilap rotan dipengaruhi oleh kandungan air dalam rotan. Makin tinggi kadar air, kilap batang rotan akan

makin suram. Adanya zat-zat yang mengandung lemak dan berminyak akan mengurangi kilap rotan (Januminro, CFM, 2000).



Gambar 1.

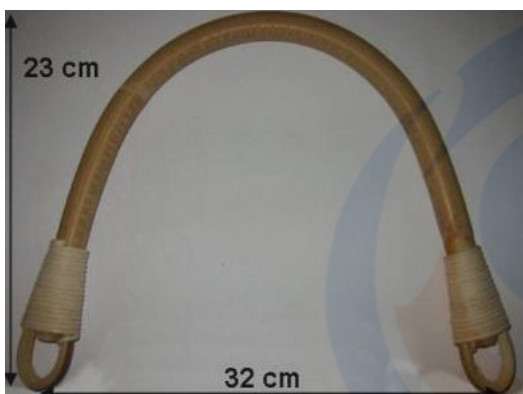
Warna dan Kilap Rotan

Sumber. <http://padang.indonetwork.co.id>, Juni 2016

Bau - Rotan memiliki bau yang khas, bau itu diakibatkan oleh zat ekstraktif yang mudah menguap. Bakteri, jamur, dan cendawan pada rotan dapat menyebabkan bau tidak enak (Januminro, CFM, 2000).

Berat - Rotan merupakan material alami yang relative ringan. Sifat berat pada rotan disebabkan oleh kandungan zat dan air dalam batangnya. Cara mengurangi berat pada rotan dapat dilakukan dengan pengeringan (Januminro, CFM, 2000).

Kekerasan/Elastisitas - Kekerasan dan elastisitas pada rotan menunjukkan ketahanan rotan pada tekanan dan gaya tertentu. Tingkat kekerasan dan elastisitas sangat dipengaruhi oleh kadar air, umur rotan saat dipungut, dan posisi batang rotan yang digunakan. Makin rendah kadar air pada rotan, makin tinggi tingkat kekerasan dan elastisitasnya. Makin tua umur rotan yang dipungut akan makin baik, dan posisi rotan yang makin ke pangkal batang juga akan semakin baik (Januminro, CFM, 2000).



Gambar 2.

Keelastisam Rotan

Sumber. <http://www.bpallen.com>, Juli 2016

Diameter - Besar kecilnya diameter rotan sangat berpengaruh pada tujuan penggunaannya. Rotan yang diameternya besar biasanya digunakan untuk konstruksi furnitur, sedangkan yang diameter kecil digunakan untuk pengikat dan anyaman. Selain sifat fisiknya, rotan juga memiliki sifat mekanik yang merupakan sifat rotan dalam menahan kekuatan dari luar. Sifat ini dapat menjadikan rotan berubah bentuk dan ukuran (Januminro, CFM, 2000).

Keteguhan Tekan, Kekakuan, dan Keuletan Rotan

Keteguhan tekan pada rotan adalah daya tahan rotan terhadap tekanan yang dapat menghansurkannya. Kekakuan rotan merupakan kekuatan rotan dalam mempertahankan bentuknya. Sedangkan keuletan roatan adalah kemampuan rotan untuk menahan kekuatan yang terjadi secara mendadak dalam waktu yang singkat. Rotan yang digunakan untuk rangka furnitur, biasanya yang memiliki sifat ulet (Januminro, CFM, 2000).

Tabel 1

Keteguhan Lengkung dan Tekan Beberapa Jenis Rotan

Sumber. Januminro, 2000

Jenis Rotan	KeteguhanLengkung	Keteguhan Tekan
Semambu	611 kg/cm ²	205 kg/cm ²
Selutup	650 kg/cm ²	230 kg/cm ²
Air	638 kg/cm ²	191 kg/cm ²

Keteguhan Tarik

Keteguhan tarik merupakan daya tahan rotan terhadap kekuatan yang dapat memisahkan bagian-bagian rotan. jika keteguhan tarik pada sebuah rotan tinggi, maka rotan tersebut akan baik, kuat, dan awet (Januminro, CFM, 2000).

Keteguhan Geser

Keteguhan geser adalah daya tahan rotan terhadap kekuatan yang cenderung menggeser rotan (Januminro, CFM, 2000).

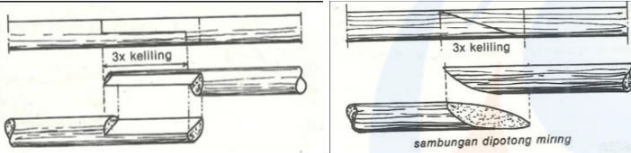
Keteguhan Belah

Rotan yang pecah memiliki kecenderungan untuk membelah kearah serat karena rotan berserat lurus dan panjang. Oleh karena itu, rotan lebih mudah pecah ke arah radial (Januminro, CFM, 2000).

Konstruksi

Dengan konstruksi yang baik, mebel yang terbuat dari rotan dapat bertahan hingga bertahun-tahun. Konstruksi kursi rotan pada umumnya berupa bentuk yang dilengkungkan dan system sambungan. Beberapa sambungan tersebut diantaranya :

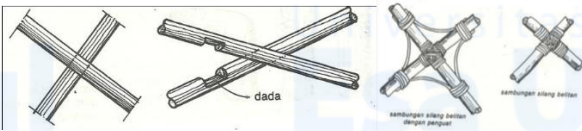
a. Sambungan lurus



Gambar 3

Anyaman Rotan Klasik Rotan, Antik, dan Kelabang
sumber. Marizal, 2007

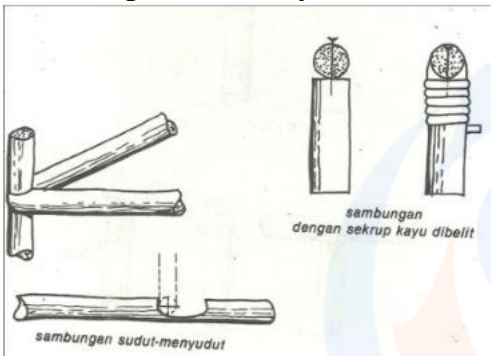
b. Sambungan silang



Gambar 4.
Sambungan

Sumber. Silang sumber. Soedjono, 1999

c. Sambungan sudut-menyudut



Gambar 5.

Sambungan Sudut-menyudut
sumber. Soedjono, 1999

d. Sambungan T atau siku



Gambar 6.

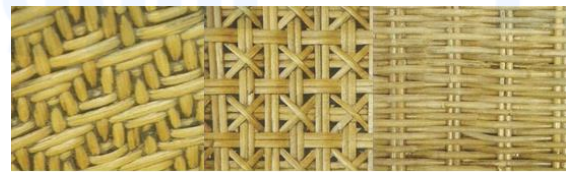
Sambungan T
sumber. Soedjono, 1999

Anyaman Rotan

Anyaman pada rotan umumnya dipakai sebagai bahan penutup bidang pada desain kursi seperti sandaran dan dudukan dan bagian samping. Anyaman tersebut selain berfungsi praktis juga memberi nilai estetis dan sebagai elemen dekoratif dengan corak yang beraneka ragam. Anyaman rotan

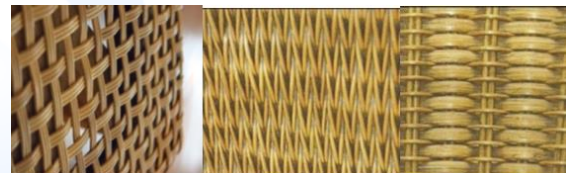
tersebut dapat bertahan lama karena rotan memang tumbuhan yang kuat dengan elastisitas yang tinggi.

Anyaman rotan dengan berbagai macam corak dirancang oleh pengrajin rotan secara turun-temurun berdasarkan tradisi nenek moyang. Sedangkan corak anyaman dengan kreasi baru merupakan pengembangan dari corak anyaman rotan yang sudah ada sebelumnya. Tidak semua corak anyaman rotan memiliki nama, nama pada corak anyaman rotan pun biasanya menggunakan istilah yang berbeda dari perajin rotan di setiap daerah. Berikut ini beberapa contoh corak anyaman rotan dan namanya.



Gambar 7.

Anyaman rotan klasik
sumber. Soedjono, 1999



Gambar 8.

Anyaman rotan Geometris
sumber. Soedjono, 1999



Gambar 8.

Anyaman rotan jrono kembar
sumber. Soedjono, 1999

Finishing

Keindahan rotan tidak sekedar pada anyaman dan bentuknya saja. Finishing dari rotan dapat modern nilai estetika pula. Pada tahun 1970-an, kursi rotan hanya terbatas pada warna-warna alami rotan saja. Tetapi kini warna rotan lebih bervariasi dengan warna fancy dan cenderung kehijau-hijauan, coklat tua, hitam, putih, abu, kecoklatan, kuning, dan krem.

Proses finishing pada kursi rotan tidak jauh berbeda dengan proses finishing pada kayu. Hal yang perlu diperhatikan yaitu membersihkan permukaannya dari debu, minyak, wax, dan mengurangi kandungan air pada rotan dengan cara pemanasan. (Sumber: PT. Danapaint Indonesia)

Finishing kursi rotan dapat dilakukan dengan cara :

a. *Natural Coating*

Kursi rotan diamlas halus dan diberi sanding sealer. Lalu diberi cat transparan. Hal ini membuat serat-serat rotan tampak lebih alami, warna rotan pun akan muncul dengan kesan natural.

b. *Stain*

Stain membuat kursi rotan terlihat berwarna gelap seperti coklat tua.

c. *Fancy Colour*

Fancy adalah pengecatan rotan yang menciptakan efek unik pada finishing kursi rotan.

d. *Water Based Glaze*

Water Based Glaze adalah pewarna yang memberikan kesan tua atau klasik.

Metode Penelitian

Penulis akan mendeskripsikan hasil dari data-data yang dikumpulkan di lapangan berdasarkan instrumen serta populasi dan sampel yang telah ditentukan. Penulis akan melakukan observasi pada awal penelitian untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, selanjutnya data yang diperoleh dari metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan ini dalam menyelesaikan masalah melalui program IBM ini adalah metode pelatihan secara langsung (*training*), demonstrasi percobaan, dan pembinaan pengembangan usaha terhadap pengrajin rotan. Tujuan dari metode pelatihan ini adalah :

1. Untuk menanamkan kecakapan, ketrampilan teknis, dan praktis dalam membuat furnitur rotan meja dan kursi yang memiliki nilai artistik yang tinggi.
2. Memberikan gambaran konkrit di tempat kerja tentang teknik pembuatan furnitur rotan meja dan kursi dengan berbagai variasinya.
3. Untuk menghasilkan furnitur rotan meja dan kursi yang dapat bersaing dengan furnitur bahan lainnya.
4. Menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. dan;
5. Dapat meningkatkan pendapatan usaha pengrajin rotan.

Desain

Pada gambar diatas merupakan skema dari konsep inovasi dalam perancangan lampu rotan yang akan kami buat. Berkonsepkan dengan

memadukan unsur kontemporer, retro dan organik sarang semut sebagai *styling*.

1. Gaya Kontemporer

Kontemporer pada dasarnya adalah gaya desain yang sedang 'ngetren' atau sedang diproduksi pada masa sekarang juga. Jadi, kontemporer bisa saja eklektik. Apapun yang sedang terjadi saat ini. Kontemporer lebih dinamis, tidak terikat oleh suatu era. Sebaliknya, 'modern' pada dasarnya menandakan sebuah era setelah era tradisional atau pra-industrial. Gaya 'modern' sederhananya adalah gaya yang merujuk pada era mesin. Ada juga yang mengartikan gaya 'modern' sebagai gaya yang merujuk pada abad ke-20. Desain modern secara umum karakternya diidentifikasi dari material natural, pilihan warna cerah, sampai dengan penggunaan garis yang minim.

2. Retro

Seni retro itu sendiri merupakan bagian dari genre pop art yang berusaha melawan elitisme dalam dunia seni dan banyak mengambil bagian dari kebudayaan massa seperti periklanan, komik, dan produk-produk konsumen. Muncul dan berkembangnya genre musik rock and roll, punk rock, hip hop, disco, dan sub kebudayaan hippies mewarnai dan menandai era tersebut. Perkembangan tersebut banyak mempengaruhi kebudayaan di berbagai belahan dunia, sejak teknologi media massa seperti televisi, media cetak maupun radio mulai populer. Desain grafis retro dapat kita artikan sebagai desain yang menampilkan font, warna, layout, dan gaya yang berkembang pada era yang telah disebutkan di atas. Saat itu, desain berkarakter sederhana dengan penggunaan warna yang masih terbatas karena teknologi belum berkembang secanggih sekarang. Selain itu, ada beberapa ciri khusus yang menonjol sebagai bahan identifikasi. Penggunaan tekstur adalah salah satunya. Hal itu untuk menciptakan kesan usang atau dicetak pada media yang lama. Kertas yang kelihatan jelas teksturnya karena terlipat atau seperti diremas-remas sering menjadi pilihan.

3. Organic Design

Desain organik adalah gaya desain produk yang mengambil sebagai titik awal organik, mengalir bentuk alam. Garis bergelombang, kurva dinamis, dan lengkungan kuat berdiri kontras dengan gaya fungsional geometrik yang diwakili oleh fungsionalisme.

Berikut ini proses yang telah kami lakukan :

Menentukan nama produk - Siruem bersal dari bahasa sunda yang berarti semut, desain yang terinspirasi bentuk Arteri dan bunga semut dari papua. Kursi sireum hadir dengan memberikan nuansa ke-aslian rotan yang alami dengan sentuhan

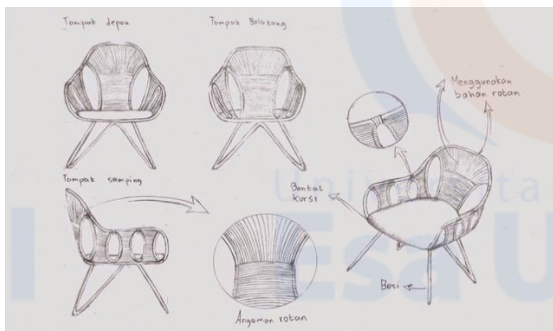
retro mempunyai visi Menghadirkan sebuah inovasi desain furniture berbahan dasar rotan yang bergaya kontemporer. sireum cocok untuk didalam & luar ruangan.

Sketsa



Gambar 9.
Sketsa
sumber. Foto pribadi

Berikut beberapa gagasan yang berupa konsep, lalu dengan konsep itu diubah dan dikembangkan melalui beberapa rancangan sketsa atau gambar. Sehingga dalam pembuatan karya penyusun tidak terlalu termakan oleh bagian-bagian yang merusak tatanan konsep desain yang akhirnya mempermudah mengambil kesimpulan atau gagasan, dan mempermudah ide awal yang dikembangkan.



Gambar 10.
Sketsa Akhir
sumber. Foto pribadi

3D Visual



Gambar 11.
3d Visual
sumber. Foto pribadi

3D Visual yaitu suatu proses yang menggunakan software 3 Dimensi dalam pengerjaannya yang menghasilkan gambar berupa jpg,tiff, dll, dan selain itu menghasilkan model yang harus di buat dalam langkah awal sebelum menjadi gambar.

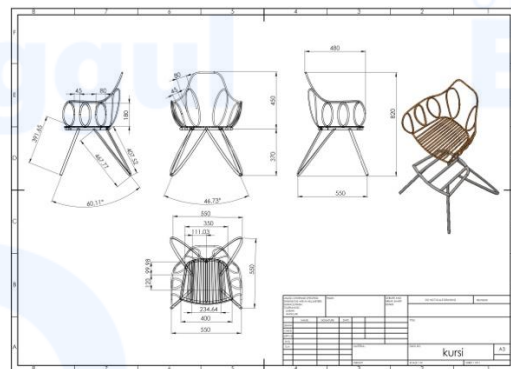
Model yang dipergunakan adalah dari objek 2dimensi yang di olah menjadi 3dimensi, dan langkah awal pembuatan dengan menggunakan ukuran yang pasti seperti ukuran aslinya, dan akan menghasilkan model yang menyerupai bentuk aslinya.

Tekstur yang dipergunakan adalah gambar yang dibuat atau diambil dengan permukaan atau poligon dimana tempat material dan tekstur tersebut berada, lalu arah kamera atau sudut pandang yang digunakan adalah arah mana objek tersebut dilihat (view), serta cahaya yang digunakan pada model 3 Dimensi dan area sekitarnya. Dengan demikian, Rendering melibatkan semua aspek yang dibutuhkan untuk menghasilkan gambar yang realistis berdasarkan semua informasi yang membentuk model dan lingkungan sekitar model 3 Dimensi tersebut.

Gambar yang dibuat melalui proses rendering adalah gambar 3d visual untuk presentasi, gambar yang sama dengan yang biasa kita lihat sehari-hari pada desktop komputer atau wallpaper.

Gambar digital tersebut dibuat melalui proses rendering digital sebagai langkah besar terakhir sebelum disusun menjadi animas pada komputer.

Gambar Teknik



Gambar 12.
Gambar teknik
sumber. Foto pribadi

Gambar kerja adalah gambar teknit yang dibuat secara detail dengan skala ukuran. Pada umumnya, skala dibuat 1:5,1:10,atau1:20,Sedangkan untuk detail kontruksi dibuat skala 1:1,atau 1:2.Pola bentuk yang sulit menggunakan skala kecil yang dapat dibuat sesuai dengan ukuran, yang sesungguhnya.

Prototype



Gambar 13.
Prototype
sumber. Foto pribadi

prototype adalah bentuk awal (contoh) atau standar ukuran dari sebuah entitas. Dalam bidang desain, sebuah prototipe dibuat sebelum dikembangkan atau justru dibuat khusus untuk pengembangan sebelum dibuat dalam skala sebenarnya atau sebelum diproduksi secara massal.

Kesimpulan

Kursi berbahan baku rotan memiliki keunggulan tersendiri dari segi estetis, tekstur dan anyamannya yang menjadi nilai tambah. Rotan memiliki kelenturan dan daya tahan yang lama. Sehingga rotan dapat dibuat menjadi berbagai macam bentuk kursi sesuai dengan gaya dan selera. Berbagai macam finishing membuat kursi kontemporer rotan membuat terlihat lebih estetis, diantaranya yaitu dengan pengecatan, natural coating, stain, ataupun water based glaze. Perawatan dan pemeliharaan untuk kursi rotan juga tidak terlalu sulit, hanya untuk beberapa jangka waktu rotan dibersihkan dengan lap. Hanya saja rotan rentan terhadap zat-zat yang mengandung lemak dan bernyimak karena dapat mengurangi kilap pada rotan, begitu juga kadar air pada rotan. Semakin tinggi kadar airnya maka warna rotan semakin suram dan sebaliknya.

Kursi rotan telah dikenal sejak zaman dahulu dengan bentuk dan desain sesuai pada zamannya. Dahulu, masyarakat masih menilai kursi rotan sebagai furnitur yang tradisional dengan desain-desain kuno. Namun seiring perkembangan zaman, desain kursi rotan mulai bergam dan variatif dalam hal teknologi, teknik pembuatan, maupun finishingnya. Desain bentuk kursi rotan pun semakin beragam sesuai gayanya dari masa ke masa, diantaranya kursi rotan gaya klasik dan tradisional, modern, dan kontemporer. Rotan mentah atau rotan bulat diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam industri, rotan dipisah menjadi bagian kulit dan bagian hati sesuai tujuan dan pemanfaatannya. Selanjutnya rotan digoreng, digosok, dicuci, dikeringkan, dipolis, dibengkokkan, diputihkan, dan diasap atau diawetkan sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan dan pemanfaatan material rotan sebagai bahan baku pembuatan mebel,

seperti kursi, meja tamu, serta rak buku serta beragam aneka kerajinan, secara fisik memiliki beberapa keunggulan daripada kayu dan produk lainnya, yaitu ringan, kuat, elastis, serta mudah dibentuk. Selain itu rotan lebih cepat tumbuh dan relatif mudah dipanen sehingga dianggap lebih mendatangkan keuntungan. Dengan mempertahankan keasliannya, maka perabot atau furnitur dari rotan akan kelihatan klasik dan alami. Mengembangkan hasil bumi untuk kesejahteraan bersama. Dengan menginovasikan olahan bahan mentah berupa rotan untuk bisa berkembang lebih pesat dari saat ini.

Menghasilkan barang-barang olahan rotan semenarik mungkin agar mampu bersaing di kancah Internasional. Dan Rattelf lamp mampu menarik perhatian dan memberikan manfaat tersendiri bagi siapapun yang membelinya. Sebuah kursi tunggal yang indah dengan perpaduan 3 bahan material yang saling mendukung, bahan rotan sebagai bodi sandaran dengan kaki stainless yang kuat dan bantalan kursi menggunakan busa yellow dilapisi Kain Polyester. Membuat Nuansa alam terasa kuat pada kursi ini. Sireum bersal dari bahasa sunda yang berarti semut, desain yang terinspirasi bentuk Arteri dan bunga semut dari papua. Kursi sireum hadir dengan memberikan nuansa ke-aslian rotan yang alami dengan sentuhan retro mempunyai visi Menghadirkan sebuah inovasi desain furniture berbahan dasar rotan yang bergaya kontemporer. Sireum cocok untuk didalam & luar ruangan.

Daftar Pustaka

- Kasmudjo. (2011). *Hasil Hutan Non Kayu*. Penerbit Cakrawala Media. Yogyakarta.
- Kementerian Perindustrian RI. Artikel: *Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia*.
- LamanWeb: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/471/Pengembangan-Industri-Pengolahan-Rotan-Indonesia> Diakses pada tanggal 14 September 2013
- NoerDblog. (2011). *Pengoahan Rotan*. Laman Web: <http://noerdblog.wordpress.com/2011/06/20/pengolahan-rotan/>, Diakses pada tanggal 14 September 2013
- Rattanwikipedia. (2012). *Proses Pengolahan Rotan Batang*. Laman Web : <http://rattanwikipedia.blogspot.com/2012/10/proses-pengolahan-rotan-setengah-jadi.html> Diakses pada tanggal 14 September 2013

Rotan Indonesia. (2009). *Keunikan Rotan Indonesia*. Laman Web : <http://rotantaman.blogspot.com/2009/05/keunikan-rotan-indonesia.html> Diakses pada tanggal 14 September 2013

Semua tentang kayu. (2008). *Proses Pengolahan Material Rotan (I)*. Laman Web : <http://www.tentangkayu.com/2008/06/proses-pengolahan-material-rotan-1.html> Diakses pada tanggal 14 September 2013

Wikipedia. (2013). *Rotan*. Laman web : <http://id.wikipedia.org/wiki/Rotan> Diakses pada tanggal 14 September 2013